

ANALISIS PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT UNISKA MAB BANJARMASIN

ANALYSIS OF DRUGS ABUSE IN PUBLIC HEALTH STUDENTS UNISKA MAB BANJARMASIN

Putri Maulidawati Ikhsan^{1*}, Khairul Anam², Achmad Rizal³, M. Bahrul Ilmi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin

Jl. Adhyaksa, No. 2 Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Indonesia

*Email : putrimaulidawatiikhsan@gmail.com

ABSTRACT

Drug abuse is a health issue known as a big issue throughout the world, with easy internet access making the problem even more serious. In 2019, South Kalimantan had 55 thousand people (1.98%) prevalence of drug abuse in the population aged 10-59 years. Indonesia in November 2019 had 61 million Instagram users of 50.8% women and 49.2% men. 41% of early adult social media users have photos and messages discussing drugs. The purpose of this study was to determine the relationship between social media, knowledge and attitudes towards drug abuse in Faculty of Public Health Islamic University of Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin Year 2021. The research method used quantitative with cross sectional. The population of this study were 1.391 students of the Faculty of Public Health Islamic University of Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari with 95 samples using the simple random sampling. The instrument used is google form, analyzed using chi square ($p < 0.05$). The results showed social media had no relationship with drug abuse (p value = 1,000), there was no relationship between knowledge and drug abuse (p value = 0.345), and there was no relationship between attitudes and drug abuse (p value = 1,000). Students are expected to avoid or stop using them by going to psychiatrist.

Keywords : Attitude; drugs abuse; knowledge; university student; social media

ABSTRAK

Penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu isu kesehatan yang sangat diperhatikan di seluruh dunia, dengan akses internet yang mudah diakses pun membuat permasalahan semakin serius. Tahun 2019, Kalimantan Selatan memiliki prevalensi penyalahgunaan narkotika di usia populasi 10-59 tahun sebanyak 55,598 Jiwa (1,98%). Jumlah pengguna Instagram di Indonesia pada November 2019 sebanyak 61 juta terdiri dari 50,8% perempuan dan 49,2% laki-laki. Sebanyak 41% pengguna media sosial berumur dewasa awal memiliki koleksi foto dan pesan membahas NAPZA. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan antara media sosial, pengetahuan dan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin Tahun 2021. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari berjumlah 1.391 orang dengan sampel sebanyak 95 orang menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *google form*, dianalisis menggunakan uji *chi square* ($p < \alpha 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan media sosial tidak memiliki hubungan terhadap penyalahgunaan NAPZA (p value = 1,000), tidak ada hubungan antara pengetahuan dan penyalahgunaan NAPZA (p value = 0,345), serta tidak ada hubungan antara sikap dan penyalahgunaan NAPZA (p value = 1,000). Mahasiswa diharapkan untuk menghindari menggunakan NAPZA maupun berhenti menggunakan dengan pergi ke orang yang memiliki profesi sesuai seperti psikiater.

Kata Kunci : sikap; penyalahgunaan NAPZA; pengetahuan, mahasiswa, media social

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba semakin meningkat di Indonesia seiring perkembangan teknologi yang semakin berubah secara pesat. Pengedaran narkoba merupakan kejahatan lintas negara (*transnational crime*), terorganisir (*organized crime*), dan serius (*serious crime*) yang bisa menimpa setiap lapisan masyarakat terutama remaja dikarenakan oleh banyak faktor seperti lingkungan, pemerintah, orang tua, media massa maupun remaja itu sendiri (1). Menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 270 juta jiwa (atau sekitar 5,5% dari populasi global berusia 15-64 tahun) telah menggunakan obat psikoaktif dan sekitar 35 juta orang diperkirakan terkena gangguan kesehatan akibat penyalahgunaan napza. Diperkirakan pula ada sekitar 0,5 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh penggunaan narkoba dengan sekitar 350.000 kematian pria dan 150.000 wanita dan 115 ribu kematian akibat overdosis opioid tahun 2017. Diperkirakan di seluruh dunia terdapat hampir 11 juta orang yang menyalahgunakan narkoba, di antaranya 1,4 juta jiwa mengidap HIV dan 5,6 juta jiwa mengidap hepatitis C (2).

Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan bahwa pada tahun 2015 ada sekitar 5,8 juta pengguna narkoba di Indonesia dan sebanyak 1,5 juta jiwa pengguna narkoba merupakan pelajar juga mahasiswa. Data tersebut diperkirakan meningkat dikarenakan beredarnya narkoba jenis baru yang belum terdaftar pada Permenkes No.22 Tahun 2020 (3). Pada tahun 2019, Provinsi Kalimantan Selatan prevalensi penyalahgunaan narkoba diusia populasi 10-59 tahun sebanyak 55,598 Jiwa (1,98%) dimana 27% pengguna berasal dari kalangan remaja. Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin, mencatat ada 12.000 pecandu di kota Banjarmasin. Menjadikan Banjarmasin sebagai kota yang paling banyak terdapat pecandu di Kalimantan Selatan (4). Tingginya angka kasus penyalahgunaan narkoba ini terjadi akibat banyak faktor, salah satunya adalah berkembangnya media sosial dan penggunaannya secara pesat. Hasil riset *Wearesosial Hootsuite* yang dirilis pada Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial *mobile* (*gadget*) mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi. Penggunaan internet pun meningkat di kalangan sekolah maupun universitas dengan rentang umur 5-24 tahun dengan angka 59,33% di tahun 2020 dan bertumbuh pesat dibandingkan tahun 2016 dengan besar angka 33,98% semenjak pandemi Covid-19 ada di Indonesia. Menjadikan internet maupun media sosial sebagai tempat belajar daring bagi murid maupun mahasiswa (5). Penggunaan media sosial ini

didukung dengan adanya perubahan sosial. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial dalam suatu yang dapat bersifat membangun karakter manusia menuju proses yang lebih baik atau malah sebaliknya. (6)

Internet adalah pintu gerbang informasi. Selain itu, internet juga merupakan alat untuk komunikasi. Dengan demikian membuat komunikasi jauh lebih mudah daripada sebelumnya. Akses yang terbuka ke saluran informasi dan komunikasi yang semakin cepat dan mudah dapat digunakan secara negatif oleh remaja terutama dalam kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (7). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh media sosial, pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penyalahgunaan NAPZA. Harapan peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam memutuskan untuk menyalahgunakan NAPZA atau tidak.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Kalimantan Selatan, Banjarmasin, Indonesia. Jumlah populasi sebanyak 1.391 Mahasiswa dengan sampel sebanyak 95 orang mahasiswa yang diambil dengan metode *random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media sosial, pengetahuan dan sikap. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah penyalahgunaan NAPZA pada mahasiswa. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik dengan pendekatan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia (18-25 Tahun)	95	100
Penyalahgunaan NAPZA		
Pernah	2	2,1
Tidak Pernah	93	97,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	21,1
Perempuan	75	78,9
Total	95	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, rentang umur responden adalah 18 tahun sampai 25 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (78,9%). Didapatkan pula, ada sebanyak 2 responden yang pernah menggunakan NAPZA berjenis alkohol (2,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Media Sosial, Pengetahuan dan Sikap.

Variabel	n	%
Media Sosial		
Positif	90	94,7
Negatif	5	5,3
Pengetahuan		
Baik	77	81,1
Cukup	18	18,9
Sikap		
Positif	94	98,9
Negatif	1	1,1
Total	95	100

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden memberikan hasil positif pada media sosial (94,7%), mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (80%) dan mayoritas responden memiliki sikap yang positif (98,9%). Dari hasil mendalam dari tabel tersebut, dapat terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki hasil positif terhadap media dengan banyak responden dapat mengatur waktu dalam menggunakan media sosial serta memanfaatkannya sebagai wadah mendapatkan informasi terkini. Sebagian responden juga memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya NAPZA, kebanyakan responden telah memahami dampak bahaya dari penyalahgunaan NAPZA. serta, sebagian banyak respon juga memiliki hasil positif terhadap sikap mengenai NAPZA, dapat terlihat bahwa responden bisa menyikapi untuk tidak mudah terpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya agar tidak menyalahgunakan NAPZA

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Antara Media Sosial, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penyalahgunaan NAPZA

Variabel	Status Penggunaan NAPZA				Total		$\rho - Value$
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Media Sosial							
Positif	2	2,2	88	97,8	90	100	1,000
Negatif	0	0	5	100	5	100	
Pengetahuan							
Baik	1	1,3	76	98,7	77	100	0,345
Cukup	1	5,6	17	94,4	18	100	
Sikap							
Positif	2	2,1	92	97,9	94	100	1,000
Negatif	0	0	1	100	1	100	
Total	2	2,1	93	97,9	95	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* pada Tabel 3, hubungan antara media sosial dan penyalahgunaan NAPZA mendapatkan $\rho - Value$ 1,000, hubungan antara pengetahuan dan penyalahgunaan NAPZA mendapatkan $\rho - Value$ 0,345 serta hubungan antara sikap dan penyalahgunaan NAPZA mendapatkan $\rho - Value$ 1,000. Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara ketiga variabel terhadap penyalahgunaan NAPZA pada mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Dari Tabel 3, dapat terlihat bahwa media sosial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Teori HBM (*Health Believe Model*) dari *Rosenstock* menjabarkan bahwa persepsi individu terhadap ancaman permasalahan kesehatan merupakan persepsi kerentanan (*susceptibility*) secara langsung

dipengaruhi oleh sosiopsikologis dan struktural seperti pengalaman dan pengetahuan responden terhadap penyalahgunaan NAPZA (7).

Melalui tabel yang sama pula, terlihat pengetahuan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Sejalan dengan penelitian pada 100 responden yang berkuliah di tiga universitas besar kota Semarang, dimana menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan NAPZA namun ada aspek lain yang dinyatakan berhubungan yaitu *Cues to Action* (bertindak) dimana ketertarikan Mahasiswa mengenai NAPZA cukup tinggi dan merangsang Mahasiswa untuk mencoba menggunakan NAPZA (8).

Dari penelitian Siswa/i SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak dinyatakan bahwa walau seseorang memiliki

pengetahuan yang baik mengenai penyalahgunaan narkoba ia masih rentan menyalahgunakan narkoba karena seseorang dapat meniru sosok yang dianggap sebagai panutan (*role model*) (9).

Pada tabel 3 juga disimpulkan bahwa sikap tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Sejalan dengan dengan penelitian pada mahasiswa dari Adnan Menderes *University Health College Nursing Department*. Walaupun responden memiliki sikap yang positif namun pengetahuan responden belum cukup dan ada efek dari jenis kelamin (*gender*) terhadap penggunaan narkoba (*drugs use*) (10). NAPZA menimbulkan rasa penasaran karena diakibatkan oleh media, teman sepermainan dan hubungan buruk antar keluarga.

Penelitian yang dikemukakan Catherine Mawia Musyoka pada tahun 2019 menjelaskan bahwa lingkungan dimana tempat Mahasiswa tinggal juga memberikan dampak terhadap penyalahgunaan NAPZA, ada sebanyak 48% Mahasiswa Universitas Nairobi di Kenya yang memilih tinggal pada *private hostels* aktif mengonsumsi alkohol. Walau pun mahasiswa yang tinggal bersama orang tua berada pada urutan kedua, penelitian ini menyatakan bahwa kondisi ekonomi yang mendorong pemilik *private hostels* untuk membiarkan mahasiswa yang tinggal mengonsumsi NAPZA sebagai pemasukan finansial (11).

Namun pada penelitian Muhammad Zaman terhadap 500 Mahasiswa dari beberapa institusi yang ada di Pakistan termasuk 2 Universitas Swasta dan dua Universitas Negeri di tahun 2015. Dinyatakan bahwa penyalahgunaan obat-obatan terlarang lebih umum dijumpai pada Universitas Swasta dikarenakan kondisi ekonomi yang cukup untuk membeli, penyalahgunaan tersebut sangat mempengaruhi status sosio-ekonomi dari Mahasiswa yang menyalahgunakan (12).

Dari hasil penelitian milik Mbuthia G. pada tahun 2020 terhadap Mahasiswa area Coastal di Kenya, faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa menyalahgunakan NAPZA adalah akses mudah untuk membeli, tekanan dari kawan sebaya, keadaan ekonomi yang mumpuni, kebebasan bergaul, berjenis kelamin laki-laki, stres, tidak aktif dalam kegiatan religius, pengawasan orang tua yang tidak baik dan kultur Afrika yang mendukung penggunaan seperti alkohol sebagai minuman disaat bersosial. Mengakibatkan Mahasiswa mengalami penurunan kemampuan, perilaku seksual yang berbahaya serta gangguan mental (13).

Dari ketiga hasil penelitian diatas, dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang lebih mempengaruhi Mahasiswa dalam menyalahgunakan NAPZA adalah kondisi pergaulan yang bebas,

lingkungan dimana ia tinggal, kondisi ekonomi yang berkecukupan serta latar belakang keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara media sosial, pengetahuan dan sikap terhadap atau penyalahgunaan NAPZA pada mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan MAB. Rekomendasi dan saran yang dapat penulis berikan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan dapat meneliti hubungan lingkungan, keluarga serta *role model* terhadap keputusan untuk menyalahgunakan NAPZA. Peneliti juga memberikan saran kepada *stake-holder* untuk lebih sering mengadakan kegiatan seperti mengadakan seminar wajib mengenai bahaya NAPZA atau menyelenggarakan kuliah pengantar sebagai langkah preventif pada permasalahan penyalahgunaan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

1. Priambada, S.Sos, M.H, Bintara Sura. "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja." *Seminar Narkoba 2014, Surakarta, Indonesia, April 2014*. Surakarta University, 2014.
2. World Health Organization. *Drugs (Psychoactive)*. 2021 (<https://www.who.int/health-topics/drugs-psychoactive>.)
3. Muhammad Al Hadi. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Desa Sepaso Barat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Ssiatri-Sosiologi Volume 8 Nomor 4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Samarinda*. 2020.
4. Bachruddin A.A, Mahyuni dan Benny W. Komunikasi Persuasif Terhadap Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2012 Di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Pencegahan Narkoba Oleh Badan Narkotika Nasional). *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 2. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*. 2020.
5. Databoks. Berapa Pengguna Media Sosial di Indonesia. 2019. (databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia.)
6. Anang Sugeng Cahyono. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana Volume 9 Nomor 1. Tulungagung*. 2016.
7. Audina, M. (2019). Penggunaan Media Sosial terhadap Penyalahgunaan Obat Terlarang pada

- Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 103-108. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.123>.
8. A. Ismarizha, "Persepsi tentang NAPZA dalam Penyalahgunaan NAPZA pada Mahasiswa Kota Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, vol. 3, no. 2, pp. 212-219, Apr. 2015. <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i2.11898>.
 9. Asti, Yeli. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa/i SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak Tahun 2013." *Jurnal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Untan*, vol. 1, no. 1, 2014.
 10. Adibelli D, Olgun S. Knowledge, Attitude and Behavior of Health College Students Related to Drug Abuse. *Ulutas Med*:2016;2(2):90-100. [dx.doi.org/10.5455/umj.20160523110809](https://doi.org/10.5455/umj.20160523110809).
 11. Musyoka, C. M., Mbwayo, A., Donovan, D., & Mathai, M. (2020). Alcohol and substance use among first-year students at the University of Nairobi, Kenya: Prevalence and patterns. *PloS one*, 15(8), e0238170. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238170>.
 12. Zaman, M., Razzaq, S., Hassan, R., Qureshi, J., Ijaz, H., Hanif, M., & Chughtai, F. R. (2015). Drug abuse among the students. *Pakistan Journal of Pharmaceutical Research*, 1(1), 41-47.
 13. Mbuthia, G.W., Wanzala, P.N., Ngugi, C.W., & Nyamogoba, H.N. (2020). A Qualitative Study on Alcohol and Drug Abuse among Undergraduate (University Students) in The Coastal Region of Kenya. *African Journal of Health Sciences*, 33, 38-48.